



Research Article

Strategi Kepala Sekolah Mts.S PP. Darussalam Kunir dalam Mensukseskan Akreditasi yang Unggul

Shely Kusumasari¹, Ferianto², Aminuddin³, Sulhah Habibah⁴, Ahmad Farihin⁵

1. Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kunir, Indonesia
E-mail: shelykusumasari@gmail.com 
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
E-mail: ferianto@fai.unsika.ac.id
3. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
E-mail: aminuddin2200@gmail.com
4. STIE Miftahul Huda, Indonesia
E-mail: habibahsulhah2@gmail.com
5. STAI Darussalam Kunir, Indonesia
E-mail: ahmadfarihin2789@gmail.co



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2024
Accepted : October 23, 2024

Revised : September 20, 2024
Available online : January 22, 2025

How to Cite: Shely Kusumasari, Ferianto, Aminuddin, Sulhah Habibah and Ahmad Farihin (2025) "Strategy of the Principal of MTs.S PP. Darussalam Kunir in Successful Accreditation of Excellence", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 275-284. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1284.

Strategy of the Principal of MTs.S PP. Darussalam Kunir in Successful Accreditation of Excellence

Abstract. This article aims to analyze the implementation of principal strategies in MTs.S PP educational institutions. Darussalam Kunir in achieving superior accreditation. This research method was obtained from written sources related to management strategy. The research method used in this article is descriptive qualitative data. The data collection technique in this research is environmental observation, interviews. Environmental observations and literature studies collected books and journals related to strategic management, school principal leadership, and the keys to successful accreditation. This analysis technique is in the form of a narrative. Strategic management is a way for an institution or organization to achieve goals which also require the role of a leader with a leadership spirit who can influence the performance/behavior of other people. Implementation of accreditation is carried out through activities comparing the condition of schools in activities to meet the four standards set during the accreditation period which will be carried out in the 2023-2024 academic year. Therefore, the school principal plays a very important role in implementing a series of school principal strategies to implement strategic management to make accreditation successful at MTs.S PP. Darussalam Kunir.

Keywords: Strategy Management, leadership, accreditation

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Strategi kepala sekolah dilembaga pendidikan MTs.S PP. Darussalam Kunir dalam mensukseskan Akreditasi yang unggul. Metode penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis yang berkaitan dengan strategi manajemen. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini berupa data kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi Lingkungan, wawancara. Observasi Lingkungan, dan studi literatur mengumpulkan buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan manajemen strategi, kepemimpinan kepala sekolah, serta kunci sukses akreditasi. Teknik analisis ini berupa narasi. Manajemen strategi merupakan cara suatu lembaga maupun organisasi agar dapat mencapai tujuan yang didalamnya juga membutuhkan peran pemimpin yang berjiwa kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kinerja/ perilaku orang lain. Pelaksanaan Akreditasi dilakukan melalui kegiatan membandingkan keadaan sekolah dalam kegiatan memenuhi empat standar yang ditetapkan pada periode akreditasi yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023-2024. Maka dari itu, kepala sekolah sangat berperan penting dalam melakukan serangkaian strategi kepala sekolah untuk melaksanakan penerapan manajemen strategi untuk mensukseskan akreditasi di MTs.S PP. Darussalam Kunir.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Kepemimpinan, Akreditasi

PENDAHULUAN

Lembaga sekolah adalah suatu institusi pendidikan yang didalam lembaga tersebut adanya kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan peningkatan dan pengembangan untuk kualitas dan potensi siswa, Dimana di dalam lembaga sekolah ada berbagai dimensi yang saling berkaitan untuk pencapaiannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dengan guru harus bekerja sama satu sama lain agar dapat menghasilkan sekolah yang berkualitas. Dengan jabatan kepala sekolah yang tinggi dari struktur organisasi di sekolah, maka kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap proses berjalannya pendidikan serta kebijakan yang diterapkan di sekolah. Menurut Wahyusumidjo berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang memiliki amanat tambahan yaitu dengan memimpin suatu lembaga sekolah (Minsih et al., 2019).

Menurut Miftah Thoha (2010), ada tiga faktor yang berinteraksi menentukan efektifitas kepemimpinan yaitu : pertama, *leader behavior* (perilaku pemimpin) yaitu, efektifitas kepemimpinan sangat dipengaruhi gaya memimpin seseorang. Kedua, *subordinate* (bawahan) yaitu, efektifitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan dukungan bawahan. Bawahan akan mendukung seorang pemimpin sepanjang mereka melihat tindakan pemimpin dianggap dapat memberi manfaat dan meningkatkan kepuasan mereka. Ketiga, *situation* yaitu, situasi dalam gaya kepemimpinan yaitu : hubungan pemimpin anggota, tingkat dalam struktur tugas dan posisi kekuasaan pemimpin yang dapat melalui wewenang formal.

Menurut Kamidin menerangkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang banyak maka akan dapat manfaat dengan banyaknya pengetahuan pada bidang pekerjaannya dan juga keterampilannya. Tentunya dalam dampak kepemimpinan seorang kepala sekolah (Dari Wulandari et al., 2019).

Seseorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian Nasional *Association of Secondary School Principals* merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan yaitu : (1) memberikan contoh; (2) berkepentingan dengan kualitas; (3) bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan; (4) memahami masyarakat sekitar; (5) memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; (6) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (7) melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan; (8) mempertahankan stabilitas; (9) mampu mengatasi stress; (10) menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi; (11) mentoilelir adanya kesalahan; (12) tidak menciptakan konflik pribadi; (13) memimpin melalui pendekatan yang positif; (14) tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinya; (15) mudah dihubungi oleh orang; (16) memiliki keluarga yang serasi.

Berdasarkan kendali kepemimpinan kepala sekolah maka harus adanya strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menjalankan periode kepemimpinannya, yang di dalamnya harus ada komitmen, bahwa seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus menumbuhkan rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan lembaga sekolah (Abduloh & Ismaya, 2018).

Akreditasi sekolah adalah “salah satu strategi pembangunan nasional”. melalui evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan, Menurut bagian penjelasan undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Yang berfungsi sebagai referensi untuk upaya peningkatan kualitas dan rencana pengembangan sekolah atau madrasah. Akreditasi Sekolah/Madrasah dilaksanakan oleh suatu badan Non structural yang dibentuk pemerintah, bersifat mandiri serta bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan Nasional. Kelembagaan akreditasi yang terdiri dari badan Akreditasi terdiri dari badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANS/M) dan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/ Madrasah (BAPS/M). Program Akreditasi sekolah merupakan suatu kegiatan pengukur layaknya program yang diterapkan di dalam suatu lembaga pendidikan. Akreditasi Sekolah dilaksanakan oleh pemerintah atau satuan lembaga pendidikan, dengan wewenangnya dalam menentukan kelayakan pendidikan formal dan nonformal (Awaludin, 2017).

Sebelumnya telah ada penelitian terdahulu yang membahas tentang kepemimpinan sekolah di era Resolusi Industri 4.0 dalam meningkatkan akreditasi

sekolah oleh Fitri Wulandari pada tahun 2019 yang mengatakan bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran (Wulandari et al., 2019).

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Syaiful Arifin pada tahun 2017 yang membahas tentang Strategi Kepala MAN Gunung Padang Dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi Lembaga yang mengatakan strategi kepala MAN Gunung Padang Panjang dalam meningkatkan nilai akreditasi lembaga yaitu sebagai berikut: adanya tim khusus yang di bentuk untuk akreditasi, menyatukan persepsi seluruh stakeholder madrasah untuk meningkatkan nilai akreditasi (Arifin, 2018).

Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Didin Asopwan pada tahun 2018 yang membahas mengenai Studi tentang akreditasi dalam meningkatkan produktivitas sekolah dimana sekolah harus memenuhi 8 standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian. Karna, hasil dari penilaian akreditasi sangat penting, serta sebagai acuan untuk status dari produktivitas sekolah (Asopwan, 2019).

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Emilia Nur Chasanah Sholihin strategi keberhasilan ketika melakukan akreditasi dengan melakukan kerja sama yang dilakukan untuk mencapai nilai A sangat diperlukan koordinasi yang kuat, serta dengan memiliki adanya target pencapaian yang di inginkan strategi yang harus diterapkan adalah dengan focus, serta melakukan komunikasi yang intens (Sholihin et al., 2018).

Berdasarkan penelitian diatas terkait beberapa penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan penulis artikel ini bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yaitu pemimpin harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan membimbing,seluruh aspek dalam kegiatan pengajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan akreditasi, strategi yang harus diterapkan oleh kepala sekolah/pememipin lembaga untuk meningkatkan nilai akreditasi dengan mengamati peluang dan resiko yang akan di dapat.

Adanya penelitian ini dan pembentukan artikel jurnal ini dapat kita pahami bersama untuk mengetahui strategi seperti apa yang harus diterapkan oleh kepala sekolah untuk mencapai hasil yang unggul dalam pelaksanaan akreditasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif, menurut Prof. Dr. Conny R. Semiawan metode kualitatif adalah metode yang di terapkan untuk mendalami fakta atau realita. Dengan menafsirkan fenomena yang terjadi pada suatu latar alamiah. (Semiawan, n.d.). metode kualitatif dalam artikel ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana strategi manajemen kepala sekolah untuk mendapat nilai unggul dalam akreditasi.

Sumber data merupakan subjek yang diperoleh dari beberapa aspek yaitu dari informan (narasumber), peristiwa maupun aktifitas, tempat maupun lokasi serta studi literature. Maka penelitian ini didapat dari sumber tertulis yang berkaitan

dengan Strategi kepala sekolah dilembaga pendidikan MTs.S PP. Darussalam Kunir dalam mensukseskan Akreditasi yang unggul.

Dalam artikel ini jenis data pada artikel ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan strategi manajemen kepala sekolah, kepemimpinan, serta pencapaian akreditasi unggul. Selain dengan menggunakan teknik pengumpulan data juga dengan teknik wawancara, yang merupakan sebuah kegiatan interaksi antar dua orang yang membahas suatu tujuan yang telah di tetapkan temanya untuk dicapai, dan mendalami tema tertentu dengan mengajukan berbagai pertanyaan (Si, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepemimpinan Kepala MTs. PP. Darussalam Kunir dalam Mensukseskan Akreditasi Unggul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs.S PP.Darussalam Kunir yang menggunakan metode wawancara dengan kepala sekolah MTs.S PP.Darussalam Kunir nilai yang diperjuangkan untuk mencapai kesuksesan akreditasi cukup menantang, dimana nilai tersebut harus lebih tinggi dari hasil akreditasi sebelumnya dengan nilai 92, kepala sekolah MTs.S PP. Darussalam Kunir harus mempunyai strategi yang memungkinkan untuk dapat mencapai nilai yang lebih tinggi, dan menciptakan citra yang lebih baik, agar dapat mendapatkan kepuasan yang maksimal yaitu kesuksesan akreditasi dengan nilai dan citra lebih tinggi, maka ketika penulis melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah MTs.S PP.Darussalam Kunir, strategi apa yang akan diterapkan oleh kepala sekolah MTs.S PP.Darussalam Kunir untuk mencapai kesuksesan akreditasinya, dan ternyata strategi yang dibentuk oleh kepala sekolah MTs.S PP.Darussalam Kunir cukup memuaskan, yaitu dengan membentuk tim akreditasi per bidang yang di bagi menjadi 4 bidang sesuai dengan segala aspek yang harus dipersiapkan untuk kelengkapan pelaksanaan akreditasi. Sehingga mencapai nilai yang memuaskan dan citra sekolah menjadi lebih baik. Dengan Point pelaksanaan akkreditasinya yaitu mutu manajerial, mutu lulusan, mutu guru, dan proses pembelajaran.

Menurut Permendikbud No. 59 tahun 2012, bahwa Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) adalah suatu badan mandiri yang memerlukan penilaian standar suatu program atau satuan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah secara jalur formal yaitu berdasarkan dari acuan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan adanya akreditasi sekolah merupakan suatu kegiatan dimana merupakan suatu program sebagai bentuk akuntabilitas publik, yang merupakan suatu pertanggungjawaban sekolah kepada publik sebagai bukti apakah layanan yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah bisa memenuhi harapan serta keinginan masyarakat (Awaludin, 2017).

Di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 60 menetapkan bahwa kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan serta memberikan arahan dalam melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan guna mencapai mutu yang diharapkan (Komariah & Mirnawati, 2023).

Berikutnya ada 4 komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan akreditasi di tahun 2023 guna agar dapat mendapatkan hasil akreditasi yang unggul, yaitu:

1. Mutu Lulusan
Didalamnya mencakup pengembangan karakter siswa, kompetensi siswa, serta kepuasan pemangku kepentingan.
2. Proses Pembelajaran
Penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran.
3. Mutu Guru
Melakukan supervisi guru, penilaian berdasarkan angket .
4. Manajemen Sekolah
Pengeolaan sarana prasarana, melakukan pengelolaan guru, menyelenggarakan pembinaan kegiatan siswa dalam pengembangan minat dan bakat (Malik et al., n.d.).

Definisi Manajemen Strategi menurut Certo (2010) yaitu serangkaian kegiatan pengamatan, keputusan, dan praktek yang dilakukan suatu perusahaan atau lembaga agar dapat menciptakan dan menetapkan keunggulan dalam persaingan. terdapat dua aspek utama dalam teori tersebut yaitu: poses berjalan (ongoing proses) yang berkaitan dengan analisis, keputusan, dan tindakan. Dengan berdasarkan tujuan strategi yaitu (visi, misi, tujuan). Adapun tujuan yang ke-2 yaitu: mengukur capaian yang sebuah perusahaan yang mampu mengalahkan persaingan produk dengan perusahaan lain (Yunus, n.d.).

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah harus bisa menjalankan manajemen kepemimpinan yaitu dengan memiliki dua keterampilan khusus yaitu (1) keterampilan kepemimpinan dan (2) keterampilan manajemen. Dalam peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan sangat berpengaruh dari peran yang dilakukan kepala sekolah, perilaku kepemimpinan yang menunjang kinerja pengelolaan kepala akan mempercepat tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan. (Abduloh & Ismaya, 2018)

Berdasarkan paparan diatas, dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah MTs.S PP. Darussalam Kunir melakukan serangkaian komponen yang harus dipenuhi dalam kegiatan akreditasi dan juga pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai standar kegiatan manajerial yang sesuai dengan teori strategi manajemen kepemimpinan.

Peluang Dan Hambatan Strategi dalam Meraih Akreditasi Unggul

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs.S PP. Darussalam Kunir dan observasi lingkungan yang dilakukan oleh penulis bahwa nilai hasil program akreditasi yang di dapat oleh MTS, PP. Darussalam Kunir cukup memuaskan karena dengan poin 94 dan dikategorikan Madrasah Akreditasi A. sedangkan untuk hambatan yang didapat selama proses persiapan sampai pelaksanaan akreditasi salah satunya dari factor profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga menjadi salah satu kendala untuk waktu capaian kelengkapan persiapan akreditasi.

Hasil penilaian akreditasi dapat mempengaruhi citra sekolah di masyarakat. walaupun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah kualitasnya bagus, jika dalam pelaksanaan akreditasi dokumen yang di siapkan tidak maksimal maka tetap akan berdampak buruk dengan hasil visitasi penilaian yang dilakukan oleh asesor. Jika nilai yang di dapat dari hasil akreditasi buruk maka citra sekolah di masyarakat akan kehilangan respek (M.PD, n.d.).

Adapun hambatan yang sering ditemukan ketika pelaksanaan akreditasi sekolah yang berbasis swasta, dimana keahlian serta keterampilan yang memadai sehingga SDM di di madrasah sering dianggap lemah. Maka dari itu, juga merupakan salah satu faktor hambatan dari persiapan maupun pelaksanaan akreditasi (AHMAD THOHA, n.d.). maka dari itu peran kepala sekolah sangatlah penting untuk melakukan arahan demi mencapai akreditasi yang unggul.

Mangkunegara (2010) menjelaskan kinerja berasal dari kata job performance atau kinerja aktual, yaitu prestasi kerja atau prestasi nyata yang dicapai seseorang. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Bernadin dan Russell dalam Ruky (2002) menekankan pada kriteria dan alat pengukuran untuk menentukan kinerja dan mengartikan kinerja sebagai suatu catatan. hasil yang dicapai dalam fungsi atau kegiatan tertentu menurut kriteria dan alat ukur tertentu (Supriyono, 2017). Maka dari itu dengan guru yang melakukan job performance yang dimiliki guru sangatlah penting untuk pencapaian akreditasi yang unggul.

Dari hasil pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs.S PP.Darussalam Kunir dan observasi lingkungan, sudah sesuai berdasarkan teori dari point pencapaian akreditasi sehingga sekolah mendapatkan citra yang baik dari masyarakat yaitu Pelaksanaan akreditasi sekolah dilaksanakan setiap 5 tahun sekali, jika kinerja seluruh individu yang bersangkutan maksimal serta adanya komunikasi dengan kepala sekolah dalam mengkoordinasi penugasan untuk mencapai hasil akreditasi yang unggul untuk MTs.S PP. Darussalam Kunir. Maka sudah sesuai teori yang ada.

Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Peluang dan Mengatasi Hambatan dalam Meraih Akreditasi Unggul

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs.S PP.Darussalam Kunir dan observasi lingkungan dengan adanya kendala yang dihadapi ketika melakukan persiapan akreditasi maka kepala sekolah MTs.S. PP. Darussalam Kunir mengambil sikap dengan melakukan teguran secara lisan untuk memberikan evaluasi sekaligus arahan yang baik bagi tenaga pendidik yang bersangkutan, serta ketika pengambilan keputusan untuk memperingatkan tenaga pendidik yang tidak ada perbaikan setelah mendapat teguran maka segera melakukan konsultasi kepada pimpinan yayasan untuk mencari solusi. Sedangkan untuk meningkatkan pencapaian peluang dari kegiatan akreditasi ini maka kepala sekolah juga mengadakan acara refreshing untuk semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan akreditasi, yaitu dari pihak tenaga pendidik (guru), maupun tenaga

pendidik (staff) dari hasil koordinasi dengan pimpinan yayasan dimana kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai .

Menurut Sardiman, 2011: 94 sanksi atau hukuman (*punishment*) merupakan salah satu bentuk penguatan kegiatan (*reinforcement*) negatif sebagai alat motivasi dengan penerapan kebijakan yang tepat dengan menyesuaikan pada prinsip-prinsip hukuman. Menurut pengukuran Purwanto, 2009 pemberian sanksi dapat di bedakan terhadap 2 bagian, yaitu:

- 1) *Punishment* (sanksi/hukuman) Preventive yaitu merupakan suatu pengambilan sikap dari perusahaan agar dapat menghindari pelanggaran yang meliputi: tata tertib, anjuran/perintah, larangan, paksaan dan disiplin.
- 2) *Punishment* (sanksi/hukuman) represif yaitu tindakan yang diambil oleh perusahaan dari pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan, meliputi: melakukan teguran secara lisan, menghentikan tunjangan, bonus yang tidak di cairkan, batasan menggunakan sarpras perusahaan, sampai memutuskan hubungan kerja.

Adapun penghargaan (*reward*) terdapat beberapa bentuk *reward* yang diberikan oleh perusahaan, lembaga, maupun organisasi yaitu berwujud atau tidak berwujud yang sangat berpotensi untuk menjadi kontribusi bagi karyawan yang bersangkutan hingga karyawan/anggota lebih meningkatkan kualitas kerja (Astuti & Purnomo, 2018).

Siswanto (2006) kegiatan pendelegasian wewenang merupakan kegiatan pengarahan tanggung jawab dari pemimpin (manajer) dalam suatu lembaga, perusahaan, maupun organisasi kepada staff nya. Delegasi wewenang juga merupakan salah satu proses yang dimana kegiatannya mempengaruhi pembeda untuk manajer yang sukses dan tidak sukses (Muttaqin, 2018).

Dari hasil pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs.S PP.Darussalam Kunir dan observasi lingkungan, maka keselarasan antara sikap dan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah MTs.S PP.Darussalam Kunir sudah sesuai dengan penerapan teori pendelegasian wewenang dan penerapan reward dan punishment.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan yang tertuang dalam paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Ceceng Munajat S.Pd.I sebagai kepala sekolah MTs.S PP.Darussalam Kunir melakukan kegiatan manajerial yang sesuai dengan teori strategi manajemen kepemimpinan. Dimana dari hasil pencapaian point 94 dan kategori nilai Akreditasi A, merupakan sebuah wujud dari pengimplementasian dari teori manajemen kepemimpinan yang dikategorikan sukses dalam penerapannya.

Selain itu juga dengan pencapaian MTs.S PP. Darussalam Kunir yang terbilang memuaskan maka citra yang didapatkan oleh sekolah juga bagus di masyarakat, bahkan lulusan dari MTsS. PP. Darussalam Kunir dapat dengan mudah untuk melanjutkan jenjang sekolah selanjutnya di sekolah yang berkualitas tentunya, karena berdasarkan background sekolah sebelumnya yaitu di MTsS. PP. Darussalam

Kunir dengan capaian terakreditasi A. maka, Selanjutnya peneliti juga menemukan fakta yang ditemukan berdasarkan hasil proses observasi dan wawancara kepala sekolah MTs.S PP.Darussalam Kunir dan observasi lingkungan, maka keselarasan antara sikap dan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah MTs.S PP.Darussalam Kunir sudah sesuai dengan teori pendelegasian, serta terlaksananya system.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada kepala madrasah atas kesempatan yang telah diberikan segala bimbingannya dalam pelaksanaan penelitian untuk artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, A., & Ismaya, B. (2018). Manajemen Strategik Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru SMP di Kabupaten Karawang. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30653/003.201841.41>
- AHMAD THOHA, A. (n.d.). ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN MTs MATHOLI'UL HUDA PUCAKWANGI -PATI DALAM MENGHADAPI KARAKTER PEMBELAJARAN ERA ABAD 21. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS.
- Arifin, S. (2018). STRATEGI KEPALA MAN GUNUNG PADANG PANJANG DALAM MENINGKATKAN NILAI AKREDITASI LEMBAGA. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i1.812>
- Asopwan, D. (2019). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v2i2.1922>
- Astuti, W. S., & Purnomo, S. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tp8qa>
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Komariah, N., & Mirnawati, M. (2023). MANAJEMEN AKREDITASI SEKOLAH / MADRASAH. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 11(01), Article 01.
- Malik, A., Nyoto, A., & Arismunandar, A. (n.d.). Pedoman Akreditasi Sekolah Madrasah Tahun 2021.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/ppd.v6i1.8467>
- M.PD, D. I. G. A. O. Y. (n.d.). Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi Sekolah. *SPASI MEDIA*.
- Muttaqin, G. F. (2018). PENGARUH PENDELEGASIAN WEWENANG TERHADAP KINERJA ORGANISASI. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2), Article 2. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/view/4255>

- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). PENGELOLAAN PERSIAPAN AKREDITASI SEKOLAH. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>
- Si, D. R. A. F., S. Psi, . M. (2021). *WAWANCARA*. UNJ PRESS.
- Supriyono, A. (2017). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, PROFESIONAL, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>
- Wulandari, F., Febriansyah, D., Salwa, S., & Sulaiman, R. M. (2019). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2539>
- Yunus, E. (n.d.). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.